



Volume 25 No 1, Januari 2023

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Pengaruh *Tobins Q*, PBV, EPS dan Capital Gain Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Anisa Ul HAdiya¹, Tri Rachmat Riski²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas^{1,2}

e.mail: trirachmatriski@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Tobins Q, PBV, EPS and Capital Gain on Share Prices in Retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The population in this study amounted to 27 companies and the sample technique used in this study was purposive sampling with a total sample of 14 companies. The data analysis technique used is multiple linear regressions. The results showed that the variables PBV and EPS had a positive and significant effect on stock prices, but Tobin's q and capital gains had no significant effect on stock prices.

Key Word : *Tobins Q, Price Book Value (PBV), Earning Pershare (EPS) and Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Tobins Q*, PBV, EPS dan Capital Gain terhadap Harga Saham pada perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang dihasilkan sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel PBV dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun *Tobins q* dan *capital gain* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Tobins Q, Price Book Value (PBV), Earning Pershare (EPS) dan harga saham*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis retail mulai bertransformasi dari bisnis retail tradisional sampai menuju bisnis retail modern di Indonesia. Perkembangan bisnis retail modern ini juga didukung dengan terjadinya perkembangan dalam teknologi informasi sehingga memberikan dampak terhadap optimalisasi proses transformasi industri ritel pada tingkat yang semakin kompetitif. Kondisi ini dapat terlihat secara jelas dengan banyaknya toko

retailer modern yang membuka cabang di berbagai yang kemudian juga bertransformasi dengan memanfaatkan layanan digital sehingga memberikan manfaat dalam memperkuat daya saing di Indonesia. *Retail* modern di Indonesia tidak terkendala bahkan masih menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, hal itu dikarenakan potensi pasar di Indonesia masih cukup besar dan menguatnya usaha kelas menengah dan kecil, telah menambah banyaknya kelompok masyarakat berpenghasilan

menengah-atas yang memiliki gaya hidup belanja di *Retail* modern. (Tempo.Com)

Kinerja harga saham dilihat dari laporan keuangan Perusahaan Retail yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 memperlihatkan mengalami penurunan tiap tahunnya. Menurunnya harga saham disebabkan karena harga saham yang dimiliki perusahaan retail sangat tinggi, hal ini sesuai dengan hukum demand semakin tinggi penawaran maka harga saham akan menurun (cnbcindonesia.com/tag/ritel). Dengan terjadi penurunan harga saham tiap tahunnya maka perusahaan harus memperhatikan kinerja perusahaan agar investor mau menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Besarnya penurunan rata-rata harga saham yang dialami oleh seluruh perusahaan *Retail* dari tahun 2016-2020 menjadi permasalahan tersendiri bagi calon investor maupun pengusaha. Investor yang menginvestasikan dananya ke dalam saham tentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya.

Harga saham merupakan refleksi persepektif pasar atas kemampuan manajerial perusahaan dalam mensikapi dinamika perkembangan industri. Kemampuan manajerial perusahaan mensikapi tantangan industri secara implisit memberikan dampak terhadap refleksi nilai perusahaan yang dihasilkan bagi pada pelaku pasar. hal ini secara relatif juga memberikan dampak terhadap valuasi nilai perusahaan pada tingkat persaingan yang dihadapi Kemampuan investor dalam menilai nilai perusahaan juga didukung dengan kemampuan dalam memahami perkembangan industri serta kemampuan manajerial dari perusahaan terakait dalam mensikapi atas

ketidakpastian resiko dimasa mendatang.

Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015) harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012) Harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015) nilai perusahaan yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Menurut Sartono (2016) nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Tobins Q

Menurut Ross, dkk (2015) Rasio Tobin's Q adalah termasuk kedalam rasio nilai pasar. Rasio Tobin's Q, hampir sama seperti rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya penggantianannya. Menurut Tjandrakirana dan Monika (2014)

Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin (1967). Tobin's Q adalah cara yang dipakai dalam mengukur nilai perusahaan, yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan.

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja emiten yang bersangkutan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2013), mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) atau Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012), mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Menurut Irham Fahmi (2012) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

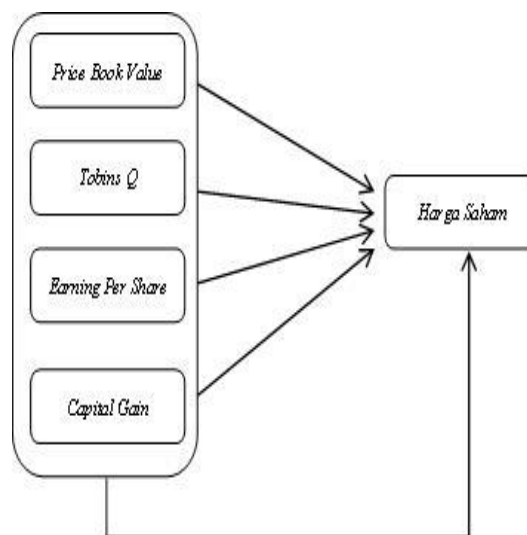
Capital Gain

Menurut Jogiyanto, (2013) *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga pada periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang (Pt) lebih tinggi dari

harga investasi pada periode lalu (Pt-1) berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan jika sebaliknya, maka terjadi kerugian modal (*capital loss*). *Capital gain* sering disebut return total. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa return total merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

Kerangka pemikiran

Kerangka pikir yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1. Diduga *price book value* berpengaruh terhadap Harga Saham
- H2. Diduga Tobins Q berpengaruh terhadap Harga Saham
- H3. Diduga *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham
- H. Diduga *Capital Gain* berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan model assosiatif kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Retail yaitu sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Adapun jumlah sampel dari penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapat sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, data laporan keuangan, serta literature yang dianggap relevan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum
Harga Saham	70	75.00	15125.00
tobins Q	70	.51	150.00
PBV	70	-1.33	23.79
EPS	70	-762.00	692.40
Capital Gain	70	-.87	1.99
		Mean	Std. Deviation
Harga Saham		1.6052E3	2495.65361
tobins Q		6.4796	20.66472
PBV		2.8563	3.55903
EPS		26.1844	208.66945
Capital Gain		-.0151	.46817
Valid N (listwise)	70		

Sumber: Olahan Data SPSS 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2016 – 2020 pada industri ritel secara deskriptif memperlihatkan bahwa harga saham yang paling tinggi dimiliki oleh perusahaan Matahari Departement Store Tbk tahun sebesar 15.125 sedangkan harga saham paling renda dimiliki oleh

sedangkan harga saham yang paling rendah adalah perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2019 sebesar 75.

Pada Tobins Q memperlihatkan nilai perusahaan yang paling tinggi perusahaan Global Teleshop Tbk sebesar 150 dan Tobins q yang paling rendah adalah perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0.51. Pada PBV memperlihatkan kinerja perusahaan yang paling tinggi adalah perusahaan Matahari Departement Store Tbk sebesar 23.79. Sedangkan PBV yang paling rendah adalah perusahaan Thiphone Mobile Indonesia Tbk sebesar -1.33.

Pada hasil EPS memperlihatkan nilai EPS yang paling tinggi adalah perusahaan Matahari Departement Store Tbk sebesar 692.40 Sedangkan EPS yang paling rendah adalah perusahaan Thiphone Mobile Indonesia sebesar -762. Dan untuk Capital Gain memperlihatkan perusahaan dengan nilai Capital gain yang paling tinggi adalah perusahaan Erajaya Swasembada Tbk sebesar 1.99 Sedangkan Capital gain yang paling rendah adalah perusahaan Mitra Adiperkasa Tbk sebesar -0.87.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas Tahap 1 (Tidak Terdistribusi Normal)

	Standardized Residual	
N	70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54074850E3
	Absolute	.201
Most Extreme Differences	Positive	.201
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z	1.681	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007	

Sumber : Olahan Data SPSS 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai asymp sign dari masing-masing variabel memiliki nilai $0.007 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, karena data tidak normal maka data tersebut diolah kembali dengan menggunakan logaritma natural, maka dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 3 Uji Normalitas Tahap 2 (Terdistribusi Normal)

		Standardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84488604
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.858

Sumber: Olahan Data SPSS 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai asympsign dari masing-masing variabel memiliki nilai > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Multukolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LN_tobins_q	.905	1.105
LN_PBV	.710	1.130
LN_EPS	.754	1.326
LN_CG	.951	1.051

a. Dependent Variable: LN_HS

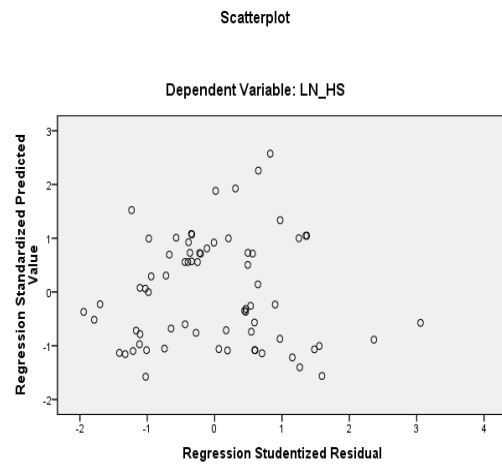
Sumber : Olahan Data SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel memiliki nilai > 0.10 dan nilai VIF dari masing-masing

variabel memiliki nilai < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas dan bisa dilanjutkan tahapan pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedaktisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Olahan Data SPSS 2022

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa sebaran dari titik titik pada gambar berada diatas dan dibawah nol. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedatisitas dan bisa dilanjutkan pada tahap pengujian eselanjutnya.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.066

Sumber: Olahan Data SPSS 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* dari masing-masing variabel memiliki nilai - 2 sampai 2 yaitu nilai *Durbin Watson* (1.066). Hal ini menunjukkan bahwa

data tidak terjadi gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan pada tahapan pengujian selanjutnya.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.659	.175		32.315	.000
LN_tobins_q	-.010	.101	-.008	-.094	.925
LN_PBV	.429	.148	.288	2.900	.005
LN_EPS	.301	.052	.562	5.787	.000
LN_CG	.032	.052	.030	.345	.731

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Olahan Data SPSS 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 5.659 - 0.010(\text{Tobins Q}) + 0.429(\text{PBV}) + 0.301(\text{EPS}) + 0.032(\text{Capital Gain}) + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Dari persamaan regresi berganda diatas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 5.659, hal ini menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas yaitu tobins q, PBV, EPS dan capital gain terhadap harga saham adalah positif sebesar 5.659.
2. Nilai koefisien tobins q (X1) yakni -0.010. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tobins q meningkat sebesar satu-satuan maka harga saham (Y) akan menurun sebesar 0.010 dengan asumsi variabel PBV, EPS dan capital gain tetap.
3. Nilai koefisien PBV (X2) yakni 0.429. Hal ini menunjukkan bahwa apabila PBV meningkat

sebesar satu-satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0.429 dengan asumsi variabel Tobins Q, EPS dan capital gain tetap.

4. Nilai koefisien EPS (X3) yakni 0.301. Hal ini menunjukkan bahwa apabila EPS meningkat sebesar satu-satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0.301 dengan asumsi variabel Tobins Q, PBV dan capital gain tetap.
5. Nilai koefisien Capital gain (X4) yakni 0.032. Hal ini menunjukkan bahwa apabila capital gain meningkat sebesar satu-satuan maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0.032 dengan asumsi variabel Tobins Q, PBV dan EPS tetap.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.538	.509	.87049

Sumber : Olahan Data SPSS 2022

Dari tabel 7 diatas menunjukkan besar pengaruhnya Tobins q, PBV, EPS dan capital gain terhadap harga saham adalah sebesar 50.9% sedangkan sisanya 49.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji F (simultan) yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	57.312	4	14.328	18.908	.000 ^a
1 <i>Residual</i>	49.254	65	.758		
Total	106.566	69			

a. Predictors: (Constant), LN_CG, LN_PBV, LN_tobins_q, LN_EPS

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Olahan Data SPSS 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel Tobins q, PBV, EPS dan *capital gain* secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (0.000) < 0.05.

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.659	.175		32.315	.000
LN_tobins_q	-.010	.101	-.008	-.094	.925
LN_PBV	.429	.148	.288	2.900	.005
LN_EPS	.301	.052	.562	5.787	.000
LN_CG	.032	.052	.030	.345	.731

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Olahan Data SPSS 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui uji hipotesis (t) adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Tobins q tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (0.925) > 0.05.
2. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (0.005) < 0.05.

3. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (0.000) < 0.05.

4. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *capital gain* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (0.731) > 0.05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tobins Q Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel tobins q tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (0.925) > 0.05. maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti semakin meningkatnya nilai tobins q pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 maka tidak akan mempengaruhi nilai harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Ayuning, 2020 yang menyatakan bahwa tobins q tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh PBV terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (0.005) < 0.05. maka hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti semakin meningkatnya nilai PBV pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 maka akan mempengaruhi nilai harga saham.

PBV merefleksikan penghargaan pasar atas nilai buku yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. PBV ini secara relatif juga dapat memberikan informasi awal bagi investor dalam menilai value internal perusahaan terkait dalam memahami persaingan industri yang semakin kompetitif. Semakin tinggi rasio ini akan memberikan dampak positif bagi investor dalam memahami daya saing perusahaan dalam industri terkait dalam mempengaruhi peningkatan harga pasar saham perusahaan tersebut. dan sebaliknya jika nilai PBV ini rendah juga akan memberikan dampak terhadap prospectus bisnis perusahaan dimasa mendatang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulia, 2017 yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti semakin meningkatnya nilai EPS pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 maka akan mempengaruhi nilai harga saham.

Earning per share (EPS) secara khusus memberikan informasi penting bagi manajemen dan para investor. Kemampuan EPS dalam menghasilkan return atas setiap lembar saham yang dimiliki memberikan dampak terhadap minat investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai EPS maka akan semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.

Darmadji (2012) menjelaskan bahwa laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Lebih lanjut, Johar Arifin (2012) juga menjelaskan bahwa nilai EPS yang semakin tinggi merupakan dambaan investor karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam (2017) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Capital Gain Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel *capital gain* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.731 > 0.05$). Hasil uji variabel ini memperlihatkan semakin meningkatnya nilai *capital gain* tidak akan mempengaruhi nilai harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 maka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustina (2019) yang menyatakan bahwa *capital gain* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel *tobins q* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.925 > 0.05$). maka hipotesis pertama ditolak.

2. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.005 < 0.05$). maka hipotesis kedua diterima.
 3. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$). maka hipotesis ketiga diterima.
 4. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel capital gain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.731 > 0.05$). maka hipotesis ke empat ditolak.
 5. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel tobins q, PBV, EPS dan capital gain berpengaruh dan signifikan terhadap deviden kas. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$). maka hipotesis kelima Diterima
3. Bagi para investor sebaiknya untuk melihat fokus dalam menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan yang diharapkan mampu memberikan return yang lebih baik dimasa mendatang.

Reference

- Agus Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Arief Sugiono & Edi Untung. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Aziz, Musdalifah, dkk. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish.
- Bodie, Zvie., Kane, Alex., dan Marcus, Alan J. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi (edisi 9 buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat
- Buddy Setianto. (2016). *Prospek Investasi Semen Batujara per Laporan Keuangan Q2*. Jakarta : BSK Capital
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat (PT Salemba Empat Patria).
- Dewi Untari. (2020). Pengaruh ROA, ROE & PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Sub. Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Investasi* Vol.6/No.2
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gerald Edsel Yermia Egam. (2015). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share*

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang penting bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penulis selanjutnya diharapkan menambah variabel lainnya terkait dalam memahami faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham secara lebih luas.
2. Perusahaan harus bisa meningkatkan kepercayaan kepada pemegang saham dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat tumbuh dan berkembang pada industri yang semakin kompetitif.

- (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.1.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi Pertama. Bumi Aksara, Jakarta
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahendra D.j. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, Tesis.Program Pascasarjana. Universitas Udayana.
- Maya Septiyuliana. (2016). *Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan intial public offering*. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015.
- Monika, M., (2014). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12(1), h. 1-15.
- Prihadi Toto. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-3*. Penerbit PPM, Jakarta
- Ross, Stephen, dkk. (2015). *Pengantar Kuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sekaran, Uma. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business) Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Yustina dan Tiara. (2014). *Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan*. *Jurnal Economia*, Volume 13, Nomor 2.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.